

## Strategi Guru Tahsin Di Kelas Rendah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Herdiansyah<sup>1</sup>, Panji Sultansyah<sup>2</sup>, Abdul Rahman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

[Herdiansyah9394@gmail.com](mailto:Herdiansyah9394@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh sebagian peserta didik di kelas rendah SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki motivasi belajar membaca Al-Quran yang rendah Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik (metode). Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa : (1) Motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik yang memiliki motivasi rendah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ditandai dengan kemampuan belajarnya yang rendah seperti susah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, kesulitan saat membaca sambil menulis dan diiringi irama lagu, memiliki gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan lingkungan belajar. (2) Strategi guru tahsin di kelas rendah yaitu mendidik dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran tahsin, mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain, memberikan perhatian lebih khusus dengan berkolaborasi kepada wali kelas dan orang tua, Konsisten dalam mengembangkan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata kunci** : Strategi Guru Tahsin, Motivasi Belajar, Membaca Al-Qur'an

### Abstract

*This research is in the background by some students in the lower grades of Aisyiyah Superior Elementary School Taman Harapan Curup have low motivation to learn to read the Quran. This research is a qualitative descriptive case study research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion or verification as well as data credibility test using source triangulation, techniques (methods). The results of this study concluded that: (1) The motivation to learn to read the Qur'an of students who have low motivation at SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup is characterized by their low learning ability such as difficulty in proclaiming hijaiyah letters, having poor behavior such as making noise in class, not paying attention to lessons, difficulty when reading while writing and accompanied by the rhythm of songs, have disturbances in the physical, psychological, and learning environment. (2) The strategy of tahsin teachers in the lower grades is to educate by being guided by the goals of tahsin learning, encouraging physical and psychological activities of students such as learning while playing, giving more special attention by collaborating with homeroom teachers and parents, being consistent in developing assessments on cognitive, affective, and psychomotor aspects.*

**Keywords**: Tahsin Teacher Strategy, Learning Motivation, Reading the Qur'an

## **I. PENDAHULUAN**

Belajar Al-Qur'an juga sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam. Belajar Al-Qur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan berdasarkan hukum bacaannya. Cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbaiki dan memperbaiki bacaan disebut dengan tahsin. Ali Muntahar menjelaskan bahwa makna "tahsin" adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan (Muntahar, 2020). Dalam agama Islam, setiap individu dituntut untuk mempelajari tahsin sehingga mampu melafalkan dengan baik dan selaras dengan hukum yang telah ditetapkan dalam membaca Al-Qur'an, maka dalam pembelajarannya diperlukan seorang guru tahsin agar keotentikan Al-Qur'an tetap dapat terjaga walaupun tidak sama ras, jenis, negara, maupun suku, serta bukan melafalkan sesuai bahasa di wilayah ia berada atau bermukim (Sekolah, 2020).

Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Masih banyak dijumpai pada peserta didik, terutama peserta didik di kelas rendah sekolah dasar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Banyak peserta didik yang disibukkan dengan agenda sekolah dan kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali peserta didik yang masih buta huruf hijaiyah (Sulaeman et al., 2022).

Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2020). Terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, motivasi merupakan hal yang diperlukan oleh peserta didik dalam meningkatkan proses menghafal maupun memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Freud berpendapat bahwa "motivasi merupakan energi fisik yang memberi kekuatan terhadap manusia untuk memberikan aksi/tindakan tertentu". Sedangkan A.W Bernard mendefinisikan motivasi adalah "sebuah fenomena yang melibatkan stimulasi" (Wahyuni, 2019). Atkinson mengartikan motivasi sebagai "istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh" (B.Uno, 2020).

Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga suatu proses pembelajaran. Pada awalnya peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Perbuatan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terparti dalam diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap dan perbuatan apa yang seharusnya seseorang ambil dalam rangka belajar (Artikel, 2019).

Seorang guru yang memiliki strategi akan mempunyai pedoman dalam bertindak, dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah dan efektif. Dengan demikian strategi dapat sedikit banyak akan membantu memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya (Mufarokah, 2019). Begitu juga dalam belajar Al-Qur'an, Guru tahsin merupakan hal yang paling tepat dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf Al-Qur'an dan meminimalis kesalahan yang terjadi pada peserta didik yang berbeda-beda logat yang dibawanya (Fadil et al., 2020).

Berhubungan dengan hal tersebut hendaknya seorang guru mampu mengembangkan strategi belajar mengajar, harus menguasai pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dalam belajar mengajar, macam-macam media, keterampilan mengajar, serta komponen-komponen yang terkait dengan proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memberikan motivasi dan dijadikan sebuah contoh bagi peserta didiknya, di sisi lain juga dibutuhkan kegigihan dan kesabaran yang ekstra bagi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, seorang ahlul Al-Qur'an harus memiliki kecintaan dan tekad yang kuat, kesiapan lahir batin, usaha yang keras serta pengaturan diri yang ketat terutama di kelas rendah sekolah dasar (Fahrudin et al., 2023).

Pada penelitian terdahulu oleh Selvianti, 2023, bahwa terdapat kesamaan strategi yang dilakukan guru tahsin di MAS Tarbiyah Waladiah dan guru tahsin kelas rendah pada SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup seperti melakukan perencanaan ketika sebelum melakukan pembelajaran, dan aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja terdapat perbedaan pada aspek evaluasi dimana pada penelitian Nadia tersebut guru tahsin tidak melakukan penilaian secara menyeluruh seperti hanya melakukan pengawasan secara umum saja terhadap peserta didik, maupun materi (Tarbiyah et al., 2023).

Adapun aspek evaluasi penilaian peserta didik yang dilakukan guru tahsin di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dilakukan dengan teliti pada setiap individu peserta didik dengan mengedepankan kualitas bacaan, lancar bacaan barulah dilanjutkan dengan materi pelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu jika dikaitkan dengan teori dan melihat dari penelitian terdahulu diatas bahwa strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki penyesuaian terhadap beorientasi pada tujuan pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian antara strategi yang digunakan terhadap silabus pembelajaran dan RPP yang diberikan sekolah untuk membantu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Strategi khusus guru tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dominan kepada aktivitas, individualitas, dan integritas. Mendorong

aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain diiringi *ice breaking* dengan permainan refleksi badan, permainan membaca dengan kartu huruf. Jika psikisnya mulai menurun diberikan dorongan motivasi yang lebih seperti melakukan komunikasi tatap muka secara langsung menanyakan apa saja yang menjadi kendala peserta didik tersebut. Hal ini berbeda dengan hasil temuan strategi guru tahsin di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang melakukan evaluasi atau penilaian secara khusus, mengamati peserta didik satu persatu secara individual.

Berdasarkan dari pengamatan awal peneliti didapati bahwa peserta didik di kelas rendah di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar membaca Al-Quran yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang bermain-main, mengantuk, tidak fokus saat belajar membaca Al-Qur'an, dan ada juga yang kesulitan dalam menyebutkan dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an. Sebagian besar peserta didik lainnya memiliki motivasi belajar membaca Al-Qur'an yang baik ini ditandai dengan semangat dan keinginan yang tinggi seperti tepat waktu datang ke kelas, fokus mengikuti pelajaran tahsin, membawa Al-Qur'an sendiri, dan dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di atas hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh beberapa guru tahsin kelas rendah. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan guru tahsin kelas 3 menyebutkan bahwa sebagian peserta didik memiliki semangat belajar membaca Al-Qur'an yang kurang dibandingkan peserta didik lainnya, hal ini diperkuat oleh guru tahsin di kelas 2 bahwa terdapat beberapa peserta didik kurang fokus saat belajar membaca Al-Qur'an. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti ingin mendalami strategi apa yang digunakan guru tahsin untuk memotivasi peserta didik di kelas rendah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019).

Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kesatuan sistem (Assyakurrohim et al., 2023). Studi kasus dalam penelitian ini mempelajari strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi,

dokumentasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2019). Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility* menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Model Miles and Huberman data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan penelitian

##### 1. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik yang memiliki motivasi rendah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup disebabkan beberapa faktor seperti tidak memiliki keinginan dan angan-angan yang kuat dalam belajar tahsin, kemampuan belajar yang berbeda dengan peserta didik lainnya, memiliki kondisi belajar fisik maupun psikis yang tidak baik, lingkungan belajar di kelas dan sosial yang tidak sesuai, dinamisasi atau kurangnya alat bantu belajar, tidak tekun dan disiplin belajar tahsin. Pada Hasil dan Pembahasan setidaknya memuat:

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Siregar & Nara, 2020) bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.
- b. Kemampuan belajar peserta didik, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami, bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya.
- c. Kondisi belajar peserta didik, merupakan faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik mau kondisi psikis. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Sementara, jika kondisi fisik sehat, maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik, dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya stress maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus maka kecenderungan motivasinya

akan tinggi.

- d. Faktor lingkungan, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan social yang mengitari si pembelajar. Misalnya lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada di sekitar peserta didik seperti lingkungan keluarga, atau teman sekelasnya.
- e. Faktor dinamisasi belajar, merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Upaya guru membelajarkan peserta didik menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan dan membina pergaulan.

Jadi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut tidak memiliki angan-angan dan keinginan yang kuat dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga mempengaruhi motivasinya. peserta didik yang memiliki motivasi rendah tersebut lebih dominan dipengaruhi oleh:

- a. Kemampuan belajar rendah seperti susah dalam menyebutkan huruf hijaiyah yang harus dibantu dengan huruf latin, masih buta huruf tidak tahu apa huruf yang akan dibaca, memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, mengganggu teman belajarnya, tidak dapat mengembangkan keterampilannya seperti kesulitan saat membaca sambil menulis dan diiringi irama lagu.
- b. Kondisi belajar fisik dan psikis peserta didik yang memiliki motivasi rendah, kondisi fisik ditandai dengan gangguan pengelihatan seperti mata yang sudah minus atau pakai kacamata, sehingga tidak fokus ketika belajar, kondisi psikisnya seperti tekanan belajar dari orang tuanya, peserta didik tersebut berasumsi bahwa pelajaran tahsin itu adalah pelajaran yang sulit.
- c. Lingkungan belajar kelas seperti tempat duduk peserta didik yang tidak strategis, sehingga peserta didik memiliki motivasi rendah dan kesulitan dalam belajar. Kemudian lingkungan sosial seperti pengaruh hp dan gadget.

## **2. Strategi Guru Tahsin Kelas Rendah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa strategi pembelajaran tahsin yang ada dikelas rendah di Sekolah Dasar Unggulan

'Aisyiyah Taman Harapan Curup secara umum dilakukan dengan melakukan pertimbangan strategi, yaitu mendidik dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran dan target pencapaian yang ditentukan oleh SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, menyesuaikan antara strategi dan materi capaian pembelajaran, melakukan dorongan aktivitas baik itu fisik dan psikis, melakukan segala upaya dalam merubah perilaku individu yang memiliki motivasi belajar rendah, secara konsisten dalam melakukan tindakan penilaian sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2019) yang mengatakan guru perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian melainkan dengan cara praktik secara langsung.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja,

akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.

Oleh sebab itu jika dikaitkan dengan teori diatas bahwa strategi guru tahsin di kelas rendah dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an memiliki penyesuaian terhadap beorientasi pada tujuan pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian antara strategi yang digunakan terhadap silabus pembelajaran dan RPP yang diberikan sekolah untuk membantu mencapai tujuan dari pembelajaran, meskipun dilapangan target tidak sepenuhnya tercapai.

Strategi khusus guru tahsin terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dominan kepada aktivitas, individualitas, dan integritas. Mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain diiringi *ice breaking* dengan permainan refleksi badan, jika psikisnya mulai menurun diberikan dorongan motivasi yang lebih dan tidak memberikan beban tugas yang berlebihan. Memberikan perhatian lebih khusus, terhadap individu peserta didik yang memiliki motivasi rendah tersebut dengan berkolaborasi kepada wali kelas dan orang tua untuk mencari solusi dan penyelesaian terhadap masalah yang dialami.

Konsisten dalam mengembangkan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kemampuan berupa pemberian reward atau hadiah, dibolehkan bermain sejenak jika dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, melakukan sistem pembelajaran otak kanan berupa alat peraga kartu, gambar dan lain lain, Usaha mengubah perilaku dengan tidak mengelompokkan tempat duduk sesama peserta didik yang memiliki motivasi rendah, memberikan stimulus untuk mengetahui perkembangan bakat psikomotorik terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik yang memiliki motivasi rendah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ditandai dengan kemampuan belajarnya yang rendah seperti susah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak dapat mengembangkan keterampilannya seperti kesulitan dalam membaca sambil menulis serta diiringi irama lagu, memiliki gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan lingkungan belajar.

Strategi guru tahsin di kelas rendah yaitu mendidik dengan berpedoman pada tujuan dan pencapaian pembelajaran tahsin, mendorong aktivitas fisik dan psikis peserta didik seperti belajar sambil bermain, memberikan hadiah atau reward saat belajar, memberikan perhatian lebih khusus dengan berkolaborasi kepada wali kelas dan orang tua, Konsisten dalam mengembangkan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Artikel, I. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA ISLAM*. 3(1), 17–24.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- B.Uno, H. (2020). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (p. 8). Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar* (p. 119). PT. Rineka Cipta.
- Fadil, N., Yasakur, M., & Wartono. (2020). Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Sdit Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(4), 217–228.
- Fahrudin, F., Ulfah, M., Program, P., Manajemen, S., & Universitas, P. (2023). *Volume 2*
- Moleong, J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (p. 6). PT. Roesdakarya Offset.
- Mufarokah, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (p. 2). Teras.
- Muntahar, A. (2020). *Kamus Arab-Indonesia* (p. 270). Ikrar Mandiri Abadi.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (pp. 131–133). Kencana.
- Sekolah, D. I. (2020). *PERANAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN*.
- Siregar, E., & Nara, H. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (pp. 54–55). Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (p. 270). Alfabeta.
- Sulaeman, S. F., Pangestu, U. P., Azura, Y., & Saw, N. M. (2022). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syekh Khanova Maulana Di Ma ' had Tahfidz Al-Fath Bandung*. 5(4), 129–142. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363>.
- Tarbiyah, S. M. A. S., Pulau, W., & Tanjung, B. (2023). *JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahsin Qur ' an Pada*. 02(1), 241–251.
- Wahyuni, E. N. (2019). *Motivasi Dalam Pembelajaran* (p. 12). UIN Malang Press.